

Persepsi Wisatawan Pasar Terapung Dalam Pengembangan Ikon Pariwisata Kota Banjarmasin

Maryam Mustika¹, Maria Karulina², Siti Nurhidayah³, Dewi Cahaya⁴, Fraydi Oica Yehezkiel⁵

¹²³⁴⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya;
Email: maryammustika@fkip.upr.ac.id1, mariakarulina21@gmail.com2, dewicahayadewi4@gmail.com3

Abstrak

Pasar Terapung adalah pasar tradisional ikon pariwisata kota Banjarmasin Kalimantan Selatan yang kegiatan perdagangannya dilakukan diatas air sungai menggunakan Jukung (Perahu kecil). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi wisatawan terhadap Pasar Terapung Lok Baintan. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu 10 orang wisatawan dan 3 orang penjual dipasar terapung Lok Baintan melalui wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hal mengenai persepsi wisatawan dalam pengembangan pariwisata di Banjarmasin, pengunjung menyatakan perlu peningkatan fasilitas sarana prasarana, WC umum, air bersih, kebersihan sungai dan keamanan. Perlu adanya sosialisasi bagi penjual dalam strategi menarik pembeli supaya tidak ada pemaksaan dalam proses jual beli dan wisatawan tidak merasa risih. Sehingga memunculkan oknum penjual yang memaksa pengunjung membeli barang dagangannya. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pendorong dan solusi dalam pengembangan Pasar Terapung sebagai pasar tradisional, objek wisata dan sumber perekonomian masyarakat di Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: Wisatawan, Pasar Terapung, Kota Banjarmasin

Abstract

The Floating Market is a traditional market of the tourism icon of Banjarmasin city South Kalimantan whose trading activities are carried out on river water using Jukung (small boats). The purpose of this study was to describe tourists' perceptions of the Lok Baintan Floating Market. The method in this research uses descriptive qualitative. Informants in this study were 10 tourists and 3 sellers at the Lok Baintan floating market through interviews, literature studies and documentation. Based on the results of the study found several things about the perception of tourists in the development of tourism in Banjarmasin, visitors stated the need to improve infrastructure facilities, public toilets, clean water, river cleanliness and security. There needs to be socialization for sellers in strategies to attract buyers so that there is no coercion in the buying and selling process and tourists do not feel uncomfortable. So that there are unscrupulous sellers who force visitors to buy their merchandise. It is hoped that this research can be a driver and solution in the development of the Floating Market as a traditional market, tourist attraction and source of the people's economy in South Kalimantan.

Keywords: Travelers, Floating Market, Banjarmasin City

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut. Guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam Bakharuddin dalam (Putu E. W, 2022). Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Adapun tujuan dari pembangunan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan masyarakat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran melestarikan alam, lingkungan & sumber daya, melestarikan & memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkokoh jati diri & kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pasar Terapung merupakan ikon pariwisata dari kota Banjarmasin. Pasar Terapung adalah pasar tradisional yang di mana memiliki kegiatan perdagangan yang dilakukan di sungai dengan menggunakan Jukung (Perahu). Pasar terapung telah muncul secara alami sejak abad ke-14, sebelum

Kerajaan Banjar didirikan (1959). Pasar terapung terdapat di sungai barito tepatnya berada di Lok Baintan Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar kota Banjarmasin. Kegiatan pasar terapung sudah lama menjadi suatu rutinitas penduduk pesisir sungai barito pada subuh hari sampai siang hari dan merupakan tradisi turun temurun sebagai bentuk adaptasi masyarakat yang hidup di pinggiran sungai. Segala aktivitas berlangsung di sungai.

Pasar terapung merupakan pasar yang menjual barang-barang dagangan seperti barang kebutuhan sehari-hari, baik berupa bahan-bahan makanan pokok, barang yang menjadi keperluan sehari-hari (pancarenan), ikan, buah-buahan, sayur-sayuran, menjual makanan tradisional (kue-kue dan nasi) atau disebut kuliner atau rombongan, bahkan ada yang berjualan bahan-bahan sekunder seperti pakaian dan lain-lain yang dapat dijual oleh masyarakat Banjar dan sekitarnya. Keunikan dan daya tarik dari Pasar Terapung juga menjadikannya sebagai ikon dari kota Banjarmasin dimana aktivitas perdagangan yang dilakukan di atas air menggunakan perahu kecil. Sehingga Pasar Terapung banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan juga mancanegara. Berkat adanya pasar terapung kondisi perekonomian masyarakat Banjarmasin menjadi lebih baik. Maka dari itu pengembangan dari fasilitas Pasar Terapung yang merupakan ikon pariwisata Banjarmasin tentu harus di tingkatkan guna menunjang keberlangsungan dan kelestariannya.

Banyaknya pengunjung baik yang sekedar berwisata maupun membeli kebutuhan pokok di pasar terapung menjadi salah satu faktor penentu dari keberlangsungan Pasar Terapung, sebagai ikon pariwisata yang menjadi sumber perekonomian masyarakat kenyamanan, kebersihan dan keamanan juga sarana penunjang menjadi hal yang sangat penting untuk di kembangkan oleh pemerintah kota Banjarmasin terutama kebersihan dari sungai itu sendiri karena banyak didapati oleh para pengunjung adanya sampah-sampah yang mengganggu kenyamanan saat berkunjung atau berbelanja ke Pasar Terapung. Selain itu sikap para penjual yang sedikit memaksa pengunjung untuk membeli barang dagangannya sehingga ini menimbulkan keresahan bagi para pengunjung. Sebagai salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, ketersediaan komoditas pendukung kepariwisataan mempunyai peran yang strategis. Dengan adanya infrastruktur yang mendukung dalam pengembangan sektor pariwisata maka akan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata tersebut pada pertumbuhan ekonomi daerah.

METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang mendukung penggunaan logika induktif, di mana kategori muncul dari pertemuan peneliti dengan informan di lapangan atau data yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian kualitatif bercirikan informasi berupa hubungan kontekstual yang mengarah pada pola atau teori yang menjelaskan fenomena sosial, Creswell dalam (Gumilar R. S. 2005). Berikut tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu: Identifikasi masalah; Penelusuran kepustakaan; Menentukan tujuan penelitian; Mengumpulkan data; Analisis dan penafsiran data; Pelaporan, Creswell dalam (Conny R. S. , 2010).

Informan dalam penelitian ini adalah 10 orang wisatawan dan 3 orang penjual di Pasar Terapung, pengambilan data dilakukan melalui wawancara secara langsung dan dokumentasi di pasar terapung yang terdapat di sungai barito tepatnya berada di Lok Baintan Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar kota Banjarmasin.

HASIL DAN DISKUSI

Pasar Terapung merupakan pasar tradisional dan ikon pariwisata dari kota Banjarmasin di mana memiliki kegiatan perdagangan yang dilakukan di atas sungai dengan menggunakan Jukung (Perahu tradisional). Pasar terapung terdapat di sungai barito tepatnya berada di Lok Baintan Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar kota Banjarmasin. Kegiatan pasar terapung sudah lama menjadi rutinitas penduduk pesisir sungai barito dan merupakan tradisi turun temurun sebagai bentuk adaptasi masyarakat yang hidup di pinggiran sungai. Perbedaan Pasar Terapung dari jaman dulu dan sekarang lebih ramai sekarang, fasilitas sarana prasarana sudah disediakan oleh pemerintah, lumayan maju dari tahun-tahun sebelumnya.

Hasil pengamatan dan wawancara ditemukan bahwa waktu tempuh menuju ke pasar terapung sekitar 30 menit dengan menggunakan moda transportasi sungai yaitu klotok (perahu mesin). Aktivitas perdagangan pada Pasar Terapung dimulai sejak pukul 06:00 WITA sampai dengan pukul

09:30 WITA. Para pedagang menjual hasil kebun dan keterampilan sendiri. Yang dijual berupa sayur-sayuran, buah-buahan, sembako, kuliner tradisional khas Banjarmasin, ikan, kue tradisional, perabotan rumah dan aksesoris khas Banjarmasin.



Gambar 1. Kondisi Pasar Terapung **Gambar 2. Transportasi menggunakan Klotok (Perahu Mesin)**

Pedagang yang berjualan di Pasar Terapung didominasi oleh para perempuan yang berasal dari daerah sekitar aliran sungai Lok Baintan. Para pedagang perempuan ini berusia sekitar 30-60 tahun, sebagian pedagang berjualan menggunakan jukung (perahu tradisional) yang menggunakan dayung manual dan ada pula yang berjualan menggunakan klotok (perahu mesin) serta jukung yang menggunakan mesin. Wisatawan yang berkunjung ke Pasar Terapung umumnya menggunakan klotok (perahu mesin) yang tersedia di daerah tempat wisata. Klotok-klotok ini merupakan milik dari penduduk sekitar sungai Lok Baintan yang disewakan dengan kisaran biaya Rp. 30.000 perorang. Pendapatan para pedagang dari hasil berjualan di pasar terapung tidak menentu biasanya hanya berkisar Rp.200.000 hingga Rp.400.000 tergantung musim dan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pasar Terapung.

Pembahasan

Istilah persepsi adalah proses aktif seseorang dalam memberikan kesan, evaluasi, pendapat, perasaan, dan interpretasi terhadap sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber (persepsi) lain. Dengan persepsi, kita dapat mengamati lingkungan sekitar, yang terdiri dari benda, tumbuhan dan manusia dengan segala kejadiannya, Kawung et al dalam (Hans S. M. S, 2020). Sehingga dengan adanya persepsi dapat menjadi pendorong bagi pengembangan dan pengelolaan objek wisata menjadi lebih baik dan maju.

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa perjalanan menuju ke Pasar terapung Lok Baintan dari kawasan pusat kota Banjarmasin melalui dapat ditempuh dengan dua alternatif. Pertama, menggunakan transportasi sungai yaitu perahu mesin atau biasa disebut klotok (perahu). Untuk lama waktu tempuh sekitar 30 menit. Yang kedua, dengan menggunakan moda transportasi darat dengan kendaraan Bus, motor maupun mobil waktu tempuhnya kurang dari 30 menit. Aktivitas perdagangan pada Pasar Terapung dimulai sejak pukul 06:00 WITA sampai dengan pukul 09:30. Kegiatan jual beli antara pedagang dan para wisatawan yaitu dimana masing-masing perahu pedagang akan mendekati ke perahu yang ada pengunjungnya kemudian para pedagang mulai untuk mempromosikan dagangan mereka.

Barang yang dijual berupa sayur-sayuran, buah-buahan, kue-kue tradisional, soto banjar, sate, perabot rumah, dan aksesoris khas Banjarmasin. Barang yang dijual oleh para pedagang bergantung pada musim, seperti jika pada musim buah tertentu panen maka akan banyak pedagang yang menjual buah-buahan. Hal tersebut juga sesuai dengan penggunaan lahan di desa sekitar sungai yang berupa ladang. Semua yang dijual oleh pedagang di pasar terapung dari hasil kebun dan keterampilan mereka sendiri. Ketika berkunjung ke Pasar Terapung banyak pengalaman dan hal unik yang dirasakan pengunjung. Mulai dari segi keamanan di pasar terapung, kebersihan dan kenyamanan, sarana prasarana, nilai ekonomi dan harapan untuk keberlangsungan pasar terapung. Berikut beberapa aspek dari persepsi wisatawan terhadap pasar terapung, antara lain:

1) Fasilitas Keamanan

Fasilitas keamanan yang di sediakan masih kurang baik, contoh di klotok (perahu mesin) masih jumlah pelampung yang disediakan sangat kurang bagi pengunjung dan kurangnya fasilitas keamanan di atap klotok (perahu) karena tidak adanya tempat berpegang seperti kayu atau pagar jadi rawan untuk terjatuh jika ada gelombang besar .

2) Kebersihan dan Kenyamanan

Kondisi sungai pada kawasan wisata pasar terapung saat dilakukan penelitian banyak sampah-sampah plastik, bangkai hewan dan tumbuhan air seperti eceng gondok yang mengganggu kebersihan sungai. Selain itu kondisi rumah lanting yang sudah rusak tidak di perbaiki yang mengganggu pemandangan dan kenyamanan sekitar dan pengunjung juga tidak bisa merasakan pengalaman berada dalam rumah yang diatas air, para pengunjung wisata pasar terapung juga mengatakan pembangunan sarana air bersih dan WC umum tidak merata ditempat wisata. Kurangnya Tourism Display Board yaitu petunjuk/papan informasi tentang wisata Pasar Terapung seperti kondisi geografi, sejarah, harga, larangan dan peringatan di tempat wisata. Tourism Display Board yang ada hanya berisi peta lokasi Pasar Terapung saja. Menurut pengunjung beberapa pedagang menawarkan dagangannya sedikit memaksa untuk membeli dagangannya sehingga pengunjung merasa sedikit risih dengan perlakuan tersebut.

3) Ketertarikan

Pada saat berkunjung ke pasar terapung para wisatawan sangat tertarik dengan suasana pasar yang dilakukan di atas air, para pedagang saat melayani bersikap ramah dan harga barang jualan pun sangat terjangkau. Hal unik yang pengunjung rasakan yaitu saat para pedagang mendekat untuk berinteraksi dengan melantunkan pantun-pantun jenaka menambah pengalaman berbeda, seru dan menghibur bagi wisatawan. Wisatawan juga diberi kesempatan untuk dapat merasakan pengalaman menaiki jukung (perahu kecil) milik para pedagang.

4) Nilai Ekonomi

Pasar terapung menjadi salah satu pendorong perekonomian masyarakat di kawasan sungai Lok Baintan Banjarmasin. Masyarakat banyak yang memanfaatkan wisata Pasar Terapung untuk mencari nafkah dengan berjualan, usaha penyewaan transportasi air bagi wisatawan yang berkunjung. Sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada kegiatan berjualan di pasar terapung saja akan tetapi mendapat pekerjaan dan usaha yang lainnya yang menjadikan perekonomian masyarakat berjalan dengan seimbang dan maju dari tahun ke tahun.

5) Harapan

- Wisatawan

Wisatawan mengharapkan perlunya sarana dan prasarana yang memadai, termasuk jalan alternatif, rambu penunjuk jalan, dan sarana transportasi umum untuk memudahkan akses bagi wisatawan. Perbaikan rumah lanting dan menjaga kebersihan kawasan sungai diperlukan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan serta penyediaan fasilitas sarana air bersih dan WC umum yang merata di tempat wisata.

- Pedagang

Pedagang mengharapkan adanya solusi dari pemerintah terkait peningkatan harga jual barang dagangan agar pendapatan para pedagang meningkat. Selain itu pedagang juga berharap ada solusi terhadap kondisi air sungai yang meluap yang akhirnya terjadi banjir mengakibatkan banyak sampah yang mengganggu jalannya jukung (perahu kecil) para pedagang.

Pengelolaan dan pengembangan wisata Pasar Terapung merupakan hal yang sangat penting karena semua kegiatan wisata pasar terapung dilakukan di sungai sehingga kondisi sungai harus dikelola dan dikembangkan dengan baik. Telah ditemukan dalam studi sebelumnya bahwa wisatawan yang berkunjung sangat minim informasi tentang pasar terapung. Informasi yang diberikan oleh pemandu wisata pun juga sangat sedikit. Tidak terlalu banyak pemandu wisata yang ada di pasar terapung. Meski demikian, pasar terapung diharapkan dapat menjadi wisata unggulan Kota Banjarmasin. Pasar terapung sebagai tempat wisata membutuhkan pengelolaan bersama dengan partisipasi masyarakat untuk menciptakan keberlanjutan. Kelestarian daya tarik wisata akan sejalan dengan kelestarian wisatawan, yang secara tidak langsung akan meningkatkan ekonomi dan sosial budaya masyarakat, Arisanty dan Purnomo dkk dalam (Karunia P.H., 2022).

Perlu adanya perbaikan fasilitas sarana prasarana bagi pengunjung seperti rumah lanting yang sudah rusak dengan begitu akan memberikan pengalaman bagi wisatawan untuk dapat merasakan

tinggal pada rumah yang berada diatas air. Masyarakat sekitar juga perlu menjaga kebersihan kawasan sungai karena masih terdapat kebiasaan warga yang membuang sampah langsung ke sungai, hal ini dapat merusak lingkungan dan memberikan penilaian negatif terhadap wisata pasar terapung. Tourism Display Board yang kurang dikawasan wisata juga membuat para pengunjung minim terhadap keadaan geografis, sejarah dan larangan di tempat wisata.

Padahal Tourism Display Board ini sangat penting bagi wisatawan untuk lebih mengenal tempat yang dikunjungi dan bisa menambah daya tarik wisatawan mancanegara dengan disediakan ke versi bahasa Inggris. Perkembangan ekonomi masyarakat di sekitar Pasar Terapung ditopang salah satunya dengan mata pencaharian sebagai pedagang dan dari objek wisata Pasar Terapung. Aktivitas perdagangan di Pasar Terapung masih terjadi ketidakseimbangan antara penjual dan pembeli dimana lebih banyak penjual dari pada pembeli sehingga memunculkan adanya oknum-oknum penjual yang memaksa membeli barang dagangannya, misalkan satu orang pembeli bisa di kerumuni oleh lebih dari 3 orang penjual, hal inilah yang menimbulkan keresahan dan ketidaknyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Pasar Terapung. Dampak dari kondisi tersebut berpengaruh pada perkembangan dari wisata Pasar Terapung itu sendiri seperti menurunnya jumlah pengunjung, banyak barang dagangan yang tidak terjual akibat berkurangnya pengunjung, buruknya citra wisata Pasar Terapung di mata wisatawan lokal maupun asing, dan ekonomi masyarakat akan mengalami kemunduran.

Persepsi wisatawan terhadap perkembangan dari objek wisata pasar terapung sangat penting karena dari para wisatawan inilah sebagai subyek sumber pendapatan pada objek-objek wisata. Sehingga perlu diperhatikan oleh pemerintah dan kesadaran dari masyarakat sekitar betapa pentingnya menjaga kebersihan sungai. Maka perlu dilakukan sosialisasi dari pemerintah Kota Banjarmasin kepada para pedagang mengenai etika dalam berdagang. Contohnya pemerintah melakukan sosialisasi kepada para pedagang Pasar Terapung dengan mengambil tema etika dan adab dalam berdagang sesuai dengan nilai sila kedua Pancasila yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Jadi arti dari kata adil adalah memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya tanpa ada pengurangan, dan meletakkan segala urusan pada tempat yang sebenarnya tanpa ada aniaya, dan arti kata beradab adalah sifat dan sikap yang senantiasa berlandaskan budaya dan etika baik yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun arahan yang diberikan pada sosialisasi tersebut yaitu etika dalam berdagang harus mengedepankan kejujuran, keramahan, memberitahu spesifikasi barang yang dijual pada pembeli, tidak memaksa pembeli untuk membeli barang dagangan yang dijual, tidak mengingkari janji, mengganti barang ketika ada cacat ataupun rusak dan melayani pembeli dengan baik dan ramah. Selain itu, peningkatan fasilitas air dan toilet umum harus dibangun secara merata di tempat-tempat wisata. Kenyamanan wisatawan mulai dari tersedianya air bersih dan WC umum yang merata di kawasan wisata pasar terapung, keamanan transportasi air seperti klotok yang digunakan wisatawan menuju ke pasar terapung harus diperhatikan. Semua hal tersebut menjadi hal yang utama bagi kelangsungan wisata Pasar Terapung untuk bisa menarik wisatawan berkunjung dengan memperhatikan segala aspek keamanan, kebersihan, keramahan, dan kelengkapan fasilitas sarana prasarana. Pengelolaan dan pengembangan objek wisata dengan baik serta memperhatikan lingkungan akan membuat perekonomian masyarakat mengalami kemajuan dan dapat berlanjut kepada generasi mendatang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk jalan alternatif, rambu penunjuk jalan, dan sarana transportasi umum untuk memudahkan akses bagi wisatawan. Pentingnya pengelolaan dan pengembangan kondisi sungai di kawasan wisata pasar terapung seperti perbaikan rumah lanting dan menjaga kebersihan kawasan sungai sangat diperlukan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan. Penyediaan fasilitas sarana air bersih dan WC umum yang merata di tempat wisata.

Pembangunan fasilitas ini akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan memenuhi kebutuhan dasar selama mereka berada di pasar terapung. Perlu adanya pemberdayaan kepada para pedagang di pasar terapung tentang etika dalam menghadapi pembeli dan strategi untuk berjualan supaya barang dagangan

laku terjual. Pengembangan infrastruktur, pengelolaan sungai, peningkatan fasilitas keamanan, pemberdayaan pedagang dan pemenuhan kebutuhan dasar wisatawan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Pariwisata Pasar Terapung Lok Baintan di Kota Banjarmasin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada tim dosen Prodi PPKn atas bimbingan dan dukungan yang diberikan selama penulisan artikel ilmiah ini. Tanpa bimbingan dan dukungan dari Bapak/Ibu, artikel ilmiah ini tidak akan sebaik ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih pada pihak Ada Tour N' Travel yang telah membantu kelancaran dalam proses pengambilan data untuk penelitian ini. Tanpa bantuan dari Ada Tour N' Travel, mungkin penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih pada para pengunjung Pasar Terapung yang sudah bersedia diwawancarai. Tanpa partisipasi mereka, penelitian ini mungkin tidak akan ada hasilnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Y. F. Persepsi Wisatawan Terhadap Faktor Permintaan Sarana dan Prasarana Wisata Pasar Terapung Lok Baintan Provinsi Kalimantan Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(4).
- Astuti, Y. P. (2020). Perancangan kampung wisata apung di sungai arut dengan pendekatan Ecotourism. Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- Hatifah, S. Kearifan Lokal Pasar Terapung Lok Baintan. <http://repository.iainkudus.ac.id/1961/6/6.BAB%20III.pdf>
- Hastuti, K. P., Aristin, N. F., Saputra, A. N., & Setiawan, F. A. (2022). Perancangan Tourism Display Board untuk Objek Wisata Pasar Terapung Lok Baintan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(2), 282-290.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif. Grasindo.
- Salakory, H. S., & Saragih, Y. M. (2020). ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP INFRASTRUKTUR WISATA DAN KENYAMANAN OBJEK WISATA AIR TERJUN KERMON DISTRIK YAWOSI BIAK UTARA. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 58-70.
- Wirawan, P. E., & Octaviany, V. (2022). Pengantar Pariwisata. Nilacakra.
- Rahman, A., Mandaka, M., & Wardianto, G. (2021). Pola Sirkulasi Pengunjung Pasar Terapung Di Kalimantan Selatan. *Neo Teknika*, 7(2), 1-6.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabet.
- Sugianti, D. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pasar Terapung Berbasis Kearifan Lokal di Kota Banjarmasin. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 2(2), 20-34.
- Yoeti, O. A. (2008) Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.